STUDI TENTANG PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Jurusan Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Wiwik Nur Hidayati

NIM : 90411337

1995

DRS. SADJAD HARJANTO
DOSEN FAK. TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS :

Hal : Skripsi Saudari
Wiwik Nur Hidayati

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa:

Nama : Wiwik Nur Hidayati
NIM : 9041 1337
Fak : Tarbiyah
Judul : **STUDI TENTANG PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharap agar saudari Wiwik Nur Hidayati tersebut, dipanggil dalam waktu yang tidak terlalu lama, untuk, mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 1995
Pembimbing,

(DRS. SADJAD HARJANTO)
NIP : 150 103 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DRS. H. MUALLIF SYAHLANI
DOSEN FAK. TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS :

Hal : Skripsi Saudari
Wiwik Nur Hidayati

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa :

Nama : Wiwik Nur Hidayati
NIM : 9041 1337
Fak : Tarbiyah
Judul : **STUDI TENTANG PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kepada yang bersangkutan harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 1995
Konsultan

(DRS. H.MUALLIF SYAHLANI)
NIP: 150 046 323

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi Berjudul

STUDI TENTANG PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA TUBAN KECAMATAN GINDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Wiwik Nur Hidayati

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 19 Juni 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. Asrori Ma'ruf	Drs. Miftah Baidlowi
NIP: 150 021 192	NIP: 150 100 383

Penguji I Pembimbing Skripsi

Drs. Sadjad Harjanto
NIP: 150 103 003

Penguji II	Penguji III
Drs. H. Muallif Syahlani	Dra. H. Siti Barirotun
NIP: 150 046 323	NIP : 150 028 801

Yogyakarta, 22 Juli 1995
IAIN Sunan KAlijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Drs. Muhammad Anis, M.A.
NIP : 150 058 699

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M O T T O :

... يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

وَاللّٰهُ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ (المجادلة : ١١)

خَيْرُ شَبَابِكُمْ مَنْ تَشَبَّهَ بِكُهُوْلِكُمْ وَشَرُّ كُهُوْلِكُمْ مَنْ

تَشَبَّهَ بِشَبَابِكُمْ (رواه ابو يعلى والطبراني عن وائلة ، الجامع الصغير)

Artinya : " .... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah; ayat:11)*)

Artinya : Sebaik-baik para remajamu adalah mereka yang seperti orang-orang tua kamu, sejelek-jelek orang-orang tua kamu adalah mereka yang seperti remaja-remaja kamu. (HR. Abu Ya'la dan Thabarani dari Wailah)**)

---

*) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1983), hal.910-911.

**) As-Suyuthi, Al Jami' As Sagir (Kairo: Darul Qalam, 1966), hal.149.

P E R S E M B A H A N :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku

Ayah beserta Ibuku tercinta

Kakak dan adi-adikku tersayang

PERPUSTAKAAN
FATH SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَبَعْدُ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt, serta shalawat dan salam atau junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, berkat petunjuk dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan, Ketua Jurusan PAI, serta para Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis.
2. Bapak Sadjat Harjanto, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk meneliti serta memberikan petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Kepala Desa Tuban beserta staf dan masyarakat yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data. Juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ayah Ibuku tercinta yang telah banyak berkorban, sehingga penulis sampai pada penghujung study.

Atas segala budi amal baik yang telah diberikan, penulis hanya dapat berdoa semoga amal kebajikan itu semua mendapat imbalan yang setimpal dari Allah swt,Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan juga, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 1 Maret 1995.

Penulis

(Wiwik Nur Hidayati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN MOTTO.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xi

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Penegasan Istilah.....1

B. Latar Belakang Masalah.....3

C. Rumusan Masalah.....9

D. Alasan Pemilihan Judul.....9

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....10

F. Metode Penelitian.....11

G. Tinjauan Pustaka.....18

H. Sistematika Pembahasan.....39

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR.....41

A. Letak Geografis.....41

B. Keadaan Demografi.....42

C. Struktur Pemerintahan.....46

D. Kehidupan Keagamaan.....49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDI-
KAN NON FORMAL DI DESA TUBAN.....53
A. Kondisi Remaja MUslim desa Tuban.....53
1. Kehidupan Keagamaan Remaja Muslim...53
2. Lingkungan Kehidupan Remaja Muslim..58
3. Efektifitas Waktu Remaja Muslim.....61
4. Ukhuwah Islamiyah Remaja Muslim.....64
B. Partisipasi Remaja Muslim Dalam
Pendidikan Non Formal.....66
1. Pendapat Remaja Muslim Tentang
Pendidikan Non Formal.....66
2. Keaktifan Remaja Muslim Dalam
Berpartisipasi Terhadap
Pendidikan Non Formal.....69
C. Jenis-jenis Kegiatan Pendidikan
Non Formal.....76
1. Jenis Kegiatan Pendidikan Non
Formal Yang Ditujukan Untuk
Meningkatkan Mutu Kehidupan.....76
a. Olah Raga.....76
b. Keagamaan.....85
c. Penyuluhan.....96
2. Jenis Kegiatan Pendidikan Non
Formal Yang Ditujukan Untuk
Memberikan Ketrampilan dan
Pengetahuan Guna Meningkatkan
Pendapatan.....97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Ketrampilan.....97
b. Kesenian.....100
c. Pertanian.....104
d. Penyuluhan.....106
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Muslim Dalam Berpartisi-pas Terhadap Pendidikan Non Formal...107
BAB IV : PENUTUP.....111
A. Kesimpulan.....111
B. Saran-saran.....112
C. Kata Penutup.....114
DAFTAR PUSTAKA.....115
DAFTAR RALAT.....117
DAFTAR LAMPIRAN.....118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....43

Tabel II Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....44

Tabel III Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....45

Tabel IV Jumlah Lembaga Pendidikan Formal.....46

Tabel V Jumlah Penduduk Menurut Agama.....49

Tabel VI Sarana Ibadah.....52

Tabel VII Keaktifan Remaja Muslim dalam Melaksanakan Shalat Wajib.....54

Tabel VIII Keaktifan Remaja Muslim dalam Membaca Al Qur'an Setiap Hari.....55

Tabel IX Pengamalan Akhlak Remaja Muslim.....57

Tabel X Suasana Keluarga Remaja Muslim.....59

Tabel XI Pendapat Remaja Muslim Tentang Dilibatkannya Remaja Muslim dalam Kegiatan Kemasyarakatan.....60

Tabel XII Penggunaan Waktu Senggang Remaja Muslim.....62

Tabel XIII Penggunaan Waktu Hari Libur Remaja Muslim.....63

Tabel XIV Sikap Remaja Muslim dalam Memilih Teman.....64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tabel XV Sikap Remaja Muslim Terhadap Teman yang Bertengkar.....65
Tabel XVI Pendapat Remaja Muslim Tentang Pendidikan Non Formal.....67
Tabel XVII Pendapat Remaja Muslim Tentang Belajar Ilmu Agama.....68
Tabel XVIII Pendapat Remaja Muslim Tentang Manfaat Mengikuti Kegiatan Pendidikan Non Formal.....69
Tabel XIX Keaktifan Remaja Muslim dalam Kegiatan Pendidikan Non Formal.....70
Tabel XX Keaktifan Remaja Muslim dalam Mengikuti Kegiatan Olah Raga.....71
Tabel XXI Keaktifan Remaja Muslim dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....72
Tabel XXII Keaktifan Remaja Muslim dalam Mengikuti Kegiatan Kesenian.....73
Tabel XXIII Keaktifan Remaja Muslim dalam Mengikuti Kegiatan Ketrampilan.....74
Tabel XXIV Keaktifan Remaja Muslim dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan.....75
Tabel XXV Waktu Kegiatan Tadarus Al Qur'an Remaja Muslim di masing-masing Dusun.....94
Tabel XXVI Pelaksanaan Pengajian Remaja Muslim di Lima Dusun Desa Tuban.....96
Tabel XXVII Kesadaran Remaja Muslim dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Non Formal.....107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel XXVIII Sikap Orang tua Remaja Muslim Terhadap Kegiatan Pendidikan Non Formal....108

Tabel XXIX Pendapat Remaja Muslim Tentang Materi dari Kegiatan Pendidikan Non Formal.....109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Skripsi ini berjudul: **"STUDI TENTANG PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR".**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi di atas, maka perlu diberikan batasan istilah yang ada pada judul. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Studi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris *"study"*. Sebagai kata kerja study berarti mempelajari atau belajar. Sedangkan sebagai kata benda "study" berarti pelajaran atau penyelidikan.[1)]

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang penulis maksudkan studi dalam judul diatas adalah suatu penyelidikan ilmiah dengan cara menyelidiki, mempelajari dan menelaah data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian dengan jalan mengumpulkan, menyajikan dan membahas serta menganalisa data tersebut melalui prosedur ilmiah guna diambil suatu kesimpulan.

[1)]John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), hal. 563.

2. Partisipasi

> Partisipasi adalah ikut sertanya suatu kesatuan atau kelompok dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh susunan yang lebih besar.[2)]

Yang penulis maksud adalah ikut sertanya remaja muslim dalam suatu kegiatan pendidikan non formal.

3. Remaja Muslim

Remaja muslim adalah suatu istilah yang dikenakan pada seseorang yang berada dalam tingkat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa.

Mengenai batasan usia remaja, Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyebutkan antara 13 - 21 tahun. Sedang yang khususnya mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi antara 13 - 24 tahun.[3)]

Muslim artinya orang yang beragama Islam.[4)]

Adapun yang penulis maksud remaja muslim di sini adalah seseorang yang berumur antara 13 - 24 tahun, menganut agama Islam serta belum menikah.

4. Pendidikan Non Formal

> Pendidikan non formal adalah beraneka warna bentuk kegiatan yang terorganisir atau setengah terorganisir yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah

---

[2)] Taufik Abdullah, (ed.), Pemuda dan Perubahan Sosial, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 65.

[3)] Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 72.

[4)] WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 965.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok tua maupun muda.[5]

Yang penulis maksud adalah segala macam bentuk kegiatan kependidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang diikuti dan dikelola oleh remaja muslim.

5. Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Merupakan lokasi penelitian, yang terletak di pinggiran kota Surakarta, dan merupakan daerah perbatasan kabupaten Boyolali dan Sragen.

Dari beberapa penegasan istilah tersebut yang penulis kehendaki dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah tentang keikut-sertaan remaja muslim, yaitu mereka yang berusia 13 - 24 tahun dan belum menikah, dalam kegiatan yang berlangsung di luar sekolah.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Indikator peningkatan ini tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

> Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, ke-

---

[5] Sanapiah Faisal dan Abdillah Hanafi, Pendidikan Non Formal (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[6]

Hakekat dan tujuan yang mulia itu kini dihadapkan pada kenyataan. Di satu pihak perkembangan dunia menunjukkan kepada kita kekuatan dominasi ilmu pengetahuan dan tehnologi. Di lain pihak juga mengembangkan nilai-nilai luhur dan kepribadian bangsa Indonesia, khususnya nilai-nilai agama.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan Mental mengatakan:

> Bahwa semakin maju pengetahuan, maka semakin kurang pegangan pada agama, maka semakin mudahlah orang melakukan hal-hal yang dulu berat sekali untuk mencobanya. Dalam masyarakat modern yang sudah begitu mengangungkan pengetahuan, kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang terdahulu menjadi tinggal di belakang. Dan dalam masyarakat yang telah jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi.[7]

Kondisi semacam ini berpengaruh terhadap perkembangan pribadi remaja. Akan tetapi hal tersebut dapat terhindar apabila tujuan pendidikan dapat terwujud.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka dalam pelaksanaannya tak bisa lepas dari berbagai faktor yang saling mendukung dan menentrukan. Para ahli pendidikan membagi faktor pendidikan menjadi lima macam yaitu:

---

[6] Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Tugu Muda, 1989) hal. 5.

[7] Zakiah Darajat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hal. 117-118.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Faktor Tujuan
2. Faktor Pendidik
3. Faktor Anak Didik
4. Faktor Alat
5. Faktor Alam Sekitar.[8)]

Berdasarkan pendapat di atas, terdidik merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Terdidik selain merupakan obyek didik juga sebagai subyek didik.

Remaja muslim sebagai subyek didik selalu dalam sorotan, karena masa remaja terhitung masa rawan. Dimana pada masa ini sosok remaja dihadapkan pada berbagai macam nilai moral baik yang positif maupun yang negatif, sekaligus dituntut untuk menentukan pilihan yang mana dia harus berpihak. Sementara itu dari dalam dirinya belum mampu sepenuhnya menyaring nilai-nilai tersebut untuk kemudian diintegrasikan dalam dirinya. Ini terjadi karena di usia remaja mereka baru memasuki taraf pencarian identitas diri.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.[9)]

Dalam masa peralihan ini, perkembangan jiwa remaja ditandai oleh ketidak mantapan, berpindah-pindah

---

[8)]Sutari Imam Bernadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1989), hal. 35.

[9)]Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, op. cit., hal. 69.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dari perilaku atau norma yang lama ke norma yang baru atau sebaliknya.

Ketidak mantapan yang terjadi pada diri remaja disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi secara mendadak dan cepat, baik pada fisik mereka maupun psikis (jiwanya), juga pengaruh dari lingkungan dimana mereka tinggal.

Melihat kondisi remaja yang demikian itu dalam pendeknya remaja harus dipandang sebagai subyek didik yang sedang membutuhkan bantuan yang berupa bimbingan dan pengarahan untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangan menuju manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Islam mengajarkan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang baik harus bermula dengan menciptakan manusia yang baik, sebab manusia sebagai unit terkecil dari masyarakat. Apapun yang berlaku di masyarakat baik dan buruk bergantung pada anggota-anggotanya yang merupakan individu-individu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Ra`d ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

الرعد ||

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.[10]

---

10)Depag, Al Qur´an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur´an, 1983), hal. 370.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berkaitan dengan pembentukan masyarakat Islam bahwa berdasarkan data-data statistik yang ada di kantor Desa Tuban, penduduknya mayoritas beragama Islam. Kalau dilihat dari gejala-gejala yang nampak pada masyarakat Desa Tuban sesuai dengan tingginya angka prosentase umat Islam. Seperti jumlah tempat ibadah yang cukup banyak serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup baik.

Tetapi disisi lain banyak juga masyarakat yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama seperti adanya masyarakat yang bermain judi, minum-minuman keras. Hal ini memang sulit dihindari, karena letak geografis Desa Tuban yang dekat daerah perkotaan sehingga dengan mudah kehidupan kota masuk mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Dan remaja merupakan salah satu sasarannya. Untuk itu remaja perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang cukup, baik itu pengetahuan agama atau umum. Dan hal itu tidak akan bisa tercapai hanya dengan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah. Karena ilmu pengetahuan yang begitu komplek tak mungkin semuanya diperoleh di bangku sekolah. Menurut Drs. ST Vembriarto, tugas sekolah ada dua aspek yaitu:

> Di satu pihak penbdidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Dipihak lain pendidikan sekolah bertugas agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat.[11]

---

11) ST. Vembriarto, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta Paramita, 1987), hal. 57.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Maka dari itu untuk pengembangan selanjutnya terdidik harus banyak belajar diluar sekolah atau dalam pendidikan non formal. Hal ini sesuai dengan anjuran agama Islam agar setiap pemeluknya selalu mencari ilmu pengetahuan tanpa memandang tempat, baik melalui bangku sekolah ataupun di luar sekolah guna kehidupan keislamannya, baik ilmu pengetahuan agama ataupun ilmu pengetahuan umum. Ini sesuai dengan hadits nabi saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلْعَمْ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيْرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.

Artinya: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam. Dan orang yang menempatkan (memberikan) ilmu bukan kepada ahlinya bagaikan mutiara, permata, emas yang dikalungkan pada babi-babi.[12]

Dari hadits tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa orang Islam dianjurkan untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, aktif disegala bidang dalam ada setiap kesempatan yang bermanfaat bagi kehidupan keislamannya.

Remaja muslim di Desa Tuban kurang menyadari pentingnya kegiatan pendidikan luar sekolah. Hal ini terlihat masih adanya remaja muslim yang tidak mengikuti

---

12) Ibnu Majjah, Sunan Ibnu Majjah, (Beirut: Maktabah Ilmiah, t.t.). hal. 81.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kegiatan-kegiatan yang ada.[13] Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya, apakah remaja muslim Desa Tuban aktif diluar sekolah atau hanya di sekolah saja. Jenis kegiatan luar sekolah apa saja yang mereka lakukan, adakah faktor yang menghambat mereka untuk berpartisipasiterhadap kegiatan tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi remaja muslim dalam pendidikan non formal didesa Tuban.
2. Jenis pendidikan non formal apa sajakah yang diikuti oleh remaja muslim didesa Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat remaja muslim dalam berpartisipasi terhadap pendidikan non formal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Sebagai landasan berpikir yang mendorong penulis memilih judul tersebut diatas adalah :

---

[13] Hasil wawancara dengan Sdr. Totok selaku ketua KArang Taruna Desa Tuban, tanggal 2 Mei 1994.

1. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa.Dimana pada masa ini anak mengalami goncangan-goncangan dan pertentangan-pertentangan. Oleh karenanya aktivitas dan tingkah lakunya memerlukan bimbingan dan pembinaan dalam perkembangan menuju kematangan.
2. Remaja pada umumnya mengabaikan kegiatan yang ada diluar sekolah, padahal antara kegiatan sekolah dan luar sekolah sama-sama pentingnya.
3. Remaja pada umumnya cenderung aktif dalam kegiatan yang bersifat umum daripada yang bersifat agama, padahal keduanya sama-sama dibutuhkan.
4. Desa Tuban dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut tidak terlalu pelosok dan tidak perkotaan, sehingga interaksi sosialnya masih terasa dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi kehidupan modern juga sudah mulai masuk. Remaja menjadi salah satu sasaran untuk masuknya pengaruh-pengaruh tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dengan judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis pendidikan non formal yang ada di Desa Tuban, yang diikuti remaja muslim.

2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja muslim dalam pendidikan non formal di Desa Tuban.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat remaja muslim untuk berpartisipasi dalam pendidikan non formal.

Dalam setiap penulisan karya ilmiah sudah barang tentu memiliki daya guna dan hasil guna. Harapan penulis dengan adanya penelitian ini mudah-mudahan dapat berguna:

1. Dapat memberikan masukan pada pemerintah setempat untuk mengambil langkah lebih lanjut yang berkenaan dengan pembinaan aktivitas remaja muslim di Desa Tuban kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar.
2. Menambah pengetahuan yang lebih mendalam mrengenai seluk-beluk aktivitas remaja muslim, bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

E. METODE PENELITIAN

Kata *"metode"* berasal dari Yunani *"methodos"* yang berarti cara atau jalan.[14] Metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara untuk memahami suatu ilmu. Dalam hal ini metode merupakan langkah kerja (cara kerja) untuk meneliti sesuatu. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mendinifisikan penelitian sebagai berikut:

---

[14] Koencaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> Segala aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisa dan mentafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.[15]

Dengan demikian metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan aturan-aturan dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.

1. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini dilakukan di Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Dengan populasi yang ditetapkan, yaitu seluruh remaja muslim, serta pemuka dan tokoh-tokoh Agama.

Karena tidak mungkin seluruh populasi yang ada dapat diteliti. Maka penulis akan menentukan sampel sebagai wakil dari populasi untuk diadakan penelitian. Dalam penentuan sampel digunakan:

a. Sampel Wilayah

Di Desa Tuban terdapat 9 dukuh, yaitu: Sambireja, Tuban Lor, Tuban Kulon, Tuban Kidul Banjarjo, Banjarjo, Wonorejo Lor, Wonorejo Kidul, Blencan dan Tegalsari.[16] Dari 9 dukuh tersebut

---

[15] Ibid, hal. xi.

[16] Dikutip dari dokumentasi kantor desa Tuban, tanggal 9 Desember 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

diambil sampel 5 dukuh yaitu Sambireja Tuban lor, Tuban Kulon, Tuban Kidul, dan wonorejo lor.

b. Sampel Responden

Untuk memperoleh responden yang meyakinkan perlu ditetapkan kriteria yang jelas hubungannya dengan skripsi ini. Adapun ciri-ciri subyek penelitian sekaligus sebagai kriteria dalam penelitian ini adalah: Remaja muslim yang berusia antara 13 - 24 tahun dan belum menikah.

Dari jumlah responden yang memenuhi kriteria diatas yang berada di wilayah sampel, kemudian diambil sebagian untuk dijadikan responden penelitian (metode sampling).[17] Sedangkan tehnik sampling yang penulis gunakan adalah pengambilan sampel secara random/tanpa pandang bulu.[18] Suharsini Arikunto berpendapat bahwa:

> Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, jadi merupakan penelitian seluruh populasi. Dan jika populasinya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.[19]

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menetapkan 25% dari jumlah 448 remaja muslim,

---

17) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 70.

18) Ibid, hal. 147.

19) Suharsimi Arikunto, Produser Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hal. 69.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan teknik random dengan undian. Dengan demikian penulis akan meneliti 112 remaja muslim.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini membutuhkan data yang lengkap dan dapat dipercaya. Oleh karena itu didalam pengumpulan data harus menggunakan metode-metode yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap obyek penelitian, Sutrisno Hadi menegaskan bahwa metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara teliti, sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.[20)]

Metode ini digunakan dengan mengadakan pengamatan, yang meliputi kegiatan perhatian terhadap peristiwa-peristiwa yang berkaitana dengan remaja muslim.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu pengamatan dengan menggunakan pedoman, yaitu pengamatan yang memuat kategorisasi faktor yang akan diteliti.[21)]

---

20)Sutrisno Hadi, Op. cit., hal. 136.

21)Sutrisno Hadi, Op. cit., hal. 147.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Interview

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Lebih lanjut Masri Singarimbun menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada responden.[22] Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaannya dengan membawa pedoman tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada garis besarnya saja.

c. Metode Angket

Yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu hal tertentu.[23]

Jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis pilihan, agar responden mudah mengerjakan. Dari segi jawaban penulis menggunakan jenis angket langsung, yaitu angket yang diisi oleh responden sendiri. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih obyektif.

Angket ini sebagai metode untuk memperoleh data tentang kondisi remaja muslim, partisipasi

---

22) Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 145.

23) Koencaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (P.T. Gramedia, 1986), hal. 179.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

remaja muslim terhadap pendidikan non formal serta faktor yang mendukung dan menghambatnya. Diberikan kepada 112 remaja remaja muslim di ke 5 dusun yang menjadi sampel penelitian. Dan ternyata dari 112 angket tersebut yang dapat kembali kepada peneliti sampai batas waktu yang ditentukan 98 angket. Namun demikian dengan angket 98 yang kembali dapatlah diyakinkan tingkat representatifnya.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.[24)]

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan gambaran umum Desa Tuban, data yang berasal dari dokumen yang dimiliki lembaga pendidikan non formal yang diikuti oleh remaja muslim Desa Tuban, misalnya data kegiatan ketrampilan, keolah ragaan dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dimaksud adalah suatu

---

24)Hadari Nawawi, Metode Penilitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hal. 133.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

cara yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh dari suatu penelitian. Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan penganalisaan data. Adapun dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisa dengan menggunakan metode diskriptif analitif non induktif, yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.[25)]

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan mendistribusikan angka mutlaknya dengan bentuk tabel distribusi frekwensi, kemudian dilakukan perhitungan dengan prosentase.

Jadi analisa kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode statistik sederhana (teknik prosentase). Adapun rumus yang digunakan dalam mencari prosentase yaitu:

$$P = f/N \times 100\ \%.$$[26)]

P = Angka prosentase

---

25)Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 42.

26)Anas Sujono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Jumlah frekwensi/banyaknya.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa kehidupan manusia terbagi menjadi beberapa masa.Masa bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa. Masa remaja menunjukkan usia perkembangan seseorang diatas masa kanak-kanak dan dibawah masa dewasa.

Stanley Hall menyebut masa remaja dengan *storm and stress*, karena dalam pertumbuhan dan perkembangannya seorang remaja biasanya sedang mengalami keguncangan jiwa yang cukup hebat.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat mendefinisikan masa remaja sebagai berikut:

> ... masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai kedewasaan.[27]

Menurut Calon dalam Psikologi Perkembangan oleh Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono dikatakan bahwa:

---

[27] Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 69.

> Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marginal.[28]

Dunia anak-anak baru saja terlewati sedang pintu dunia dewasa belum terbuka baginya. Dunia anak sudah jelas, sedang dunia remaja merupakan daerah perbatasan yang mempunyai ketidakpastian. Anak sudah jelas statusnya, dari segi fisik mereka masih kecil dan masih bergantung pada orang lain. Begitu juga status orang dewasa sudah jelas ia sudah dapat bertanggung jawab terhaadap diri mereka sendiri, pertumbuhan dan perkembangan dari segi fisik maupun mental sudah mencapai kesempurnaan. Orang dewasa sudah diberi kepercayaan untuk aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan lain-lain.

Berbeda halnya dengan remaja, status mereka tidak jelas lagi. Dari segi fisik memang sudah dapat disebut sebagai orang dewasa, namun dari segi mental, kecerdasan, kematangan emosi dan sosial belum cukup dikatakan orang dewasa, masih memerlukan waktu untuk berkembang. Pada diri mereka ada keinginan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mereka ingin dihargai, pen-

---

28) F.J Monks, A.M.P. Knoer dan Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan, Gajah Mada University Press, (Yogyakarta, 1985), hal. 217.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dapat mereka ingin di dengar namun sesungguhnya mereka belum mampu untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang dewasa.

b. Batasan Usia Remaja

Tentang kapan seseorang dikatakan remaja, para sarjana psikologi tidak mempunyai kata sepakat.[29] Namun mereka menentukan bahwa masa permulaan seseorang untuk dikatakan masa remaja, ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) bagi anak perempuan dan mimpi bagi anak laki-laki.

Adapun ketentuan yang pasti tentang umur remaja mereka tetap berselisih pendapat. Menurut LTC. Bigot dan Ph. Kohnstam dan BG. Pollan bahwa usia seseorang yang disebut remaja ialah 15 - 20 tahun.[30] Elizabeth B. Hurlock berpendapat, bahwa usia remaja adalah antara 13 - 21 tahun.[31] Sedangkan Dra. Singgih Gunarsa mengatakan bahwa rentangan usia remaja adalah 12 - 22 tahun.[32]

Pertentangan-pertentangan pendapat tentang rentangan usia seperti tersebut diatas, tidak berarti tidak adanya patokan. Dari bermacam-macam

---

29) Zakiah Daradjat, Op. cit, hal. 71.

30) Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 23.

31) Ibid, hal. 25.

32) Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, op. cit., hal. 8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pendapat mengenai usia remaja maka dapat diambil patokan umum bahwa bahwa masa remaja berkisar antara 13 - 21 tahun. Dan jika dihubungkan dengan perkembangan jiwa agama maka di perpanjang sampai umur 24 tahun sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama.[33)]

c. Ciri-ciri masa remaja

Ciri-ciri umum masa remaja dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegelisahan. Keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang selalu tidak dapat dipenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal. Mereka ingin tahu segala peristiwa yang terjadi di lingkungan luas, akan tetapi tidak berani mengambil tindakan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang langsung dari sumbernya. Akhirnya mereka hanya dikuasai oleh perasaan gelisah karena keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan.
2. Pertentangan-pertentangan. Pertentangan yang terjadi pada diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri atau orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat serta pandangan antara si remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan-pertentangan ini menimbulkan keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Akan tetapi keinginan untuk melepaskan diri ini ditentang lagi oleh keinginan merasa aman di rumah. Mereka tidak berani mengambil resiko dan tindakan meninggalkan lingkungan yang aman diantara keluarganya.
3. Berkeinginan besar mencoba segal hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mengetahui

---

33)Zakiah Darajat, op. cit., hal. 72.

bermacam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan orang dewasa.

4. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri ataupun orang lain. Keinginan mencoba ini tidak hanya merokok, mengisap ganja, akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya.
5. Keinginan menjelajah alam sekitar pada remaja lebih luas. Bukan hanya dilingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki bahkan lingkungan yang lebih luas lagi.
6. Menghayal dan berfantasi. Keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah disalurkan. Pada umumnya keinginan menjelajah mengalami pembatasan, khususnya dari segi keuangan. Seorang remaja yang ingin menjelajah lingkungan alam sekitarnya, memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sebagaimana anak Jakarta untuk menyelidiki alam atau pegunungan yang terdekat, mereka harus memiliki uang untuk naik bis pulang pergi, demikian juga harus ada ongkos untuk makan ala kadarnya. Demikian pula anak yang tinggal di pantai, ia harus memiliki ongkos apabila ingin mengarungi lautan di lingkungannya. Bahkan remaja yang beruntung memiliki fisik dan kaki yang kuat untuk berjalan gratis, masih memerlukan ongkos untuk membawa bekal pengisi perut. Banyak faktor yang menghalangi penyaluran keinginan bereksplorasi dan bereksperimen pada remaja terhadap lingkungannya. Sehingga jalan keluar diambil dengan berhayal dan berfantasi.
7. Aktifitas berkelompok. Antara keinginan yang satu dengan yang lain sering timbul tantangan baik dari keinginan untuk berdiri sendiri tetapi kenyataannya belum mampu hidup terlepas dari keluarganya, maupun ingin menjelajah alam tetapi terbatasnya biaya, materi serta kesanggupan remaja. Keadaan seperti ini menyebabkan para remaja merasa dirinya tidak berdaya. Keadaan perasaan yang tidak berdaya terhadap dorongan-dorongan dari dalam diri mereka untuk bertindak, maupun terhadap kekangan dari luar berupa larangan dari orang tua dan terbatasnya kesanggupan serta kemampuan finansiil acapkali melemahkan dan mematahkan semangat para remaja. Hal ini jelas tidak dapat dibiarkan sehingga perlu mencari jalan keluar. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara kelompok. Keinginan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkelompok ini tumbuh sedemikian besarnya dan merupakan ciri umum masa remaja.[34]

Drs. Andi Mappiare secara lebih rinci mengemukakan ciri-ciri masa remaja dengan membaginya kedalam ciri-ciri masa remaja awal dan ciri-ciri masa remaja akhir. Ciri-ciri masa remaja awal menurutnya adalah sebagai berikut:

1. Ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi. Perasaannya sangat peka. Remaja mengalami kegoncangan dalam kehidupan, dan emosinya.
2. Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang remaja awal.
3. Hal ini kecerdasan dan kemampuan mental mulai sempurna.
4. Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.
5. Remaja awal memiliki banyak masalah yang dihadapi.
6. Masa remaja awal adalah masa yang kritis, remaja dihadapkan dengan soal apakah mereka dapat menghadapi masalah mereka dengan baik atau tidak.[35]

Sedangkan ciri-ciri remaja akhir adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas mulai tumbuh dan meningkat. Para *young man* dan *young women* menunjukkan ada dan meningkatnya kestabilan dalam aspek-aspek fisik dan psikis.
2. Citra diri dan sikap pandangan yang lebih realistis. Pada masa sebelumnya, sering memandang dirinya rendah dari keadaan yang sesungguhnya. Pada masa akhir cara memandang yang demikian mulai berkurang dan lebih realistis.
3. Menghadapi masalahnya lebih matang.
4. Perasannya menjadi lebih tenang. JIka pada masa remaja awal mereka masih menampakkan *storm and stess*, maka pada masa remaja akhir dalam proses lebih lanjut mereka menunjukkan masa yang tenang.[36]

---

[34] Ny. Singgih D. Gunarsa, Op. cit, hal. 67.

[35] Andi Mappiare, Op. cit, hal. 31.

[36] Ibid., hal. 36

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Dalam perkembangannya menuju dewasa, seorang remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor-faktor di dalam diri individu sendiri meliputi faktor-faktor indogen yang terdiri dari: komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi.
2. Faktor-faktor berasal dari luar individu yang tercakup dalam faktor lingkungan: faktor eksogen terdiri dari berbagai komponen lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan geografis, dan fasilitas-fasilitas yang ada dalam lingkungan, seperti: makanan dan kesempatan/perangsang belajar.[37)]

2. Muslim

a. Pengertian Muslim

> Muslim adalah orang yang beragama Islam. Seorang muslim adalah orang yang taat pada Allah dan patuh pada undang-undang-Nya.[38)]

Jadi seorang yang dinamakan muslim adalah bahwa dalam hidupnya orang itu selalu taat dan patuh menjalankan undang-undang yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Untuk mentaati Allah dan undang-undang-Nya maka seorang muslim terlebih

---

37) Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa, op. cit., hal. 24.

38) Abdullah Suhaili (pen.), Prinsip-prinsip Islam, (Bandung: Al Ma'arif, 1985), hal. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dulu harus mempunyai keyakinan, dan untuk membuktikan keyakinannya ia harus menjalankan undang-undang.

b. Kewajiban Remaja Muslim

Remaja muslim sebagai pemeluk agama Islam mempunyai kewajiban yang harus diyakininya yang lebih dikenal dengan rukun iman, yang meliputi:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada malaikat-malaikat Allah.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah.
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah.
5. Iman kepada hari akhir.
6. Iman kepada qadla dan qodar.[39]

Mengenai keimanan ini Allah swt. telah berfirman dalam surat An-Nisaa' 126 sebagai berikut:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ، النساء ١٣٦

---

[39] H. Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya dan kepada kitab-kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.[40]

Sedangkan dalam hadits Shahih Muslim tentang rukun iman diterangkan sebagai berikut:

... قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ... (رواه مسلم)

Artinya: ... Jawab Nabi: maka hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikatNya, kepada Kitab-kitabNya, kepada Utusan-utusanNya, kepada hari kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada Qadar yang baik dan yang buruk ...(H.R. Muslim)[41]

Itulah seperangkat keyakinan yang harus diimani oleh remaja yang menganut agama Islam.

Seorang remaja muslim tidak cukup hanya mempunyai seperangkat keyakinan seperti tersebut di atas melainkan ada seperangkat kewajiban yang harus dijalankan sebagai realisasi dari ketaatan kepada Allah. Ketaatan seorang pemeluk agama Islam menjalankan segala perintah yang dibawa

---

[40] Departemen Agama RI, op.cit., hal.145.

[41] Muslim, Shahih Muslim, (Beirut: Darul Fikr,1992) Jilid I, hal.27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

oleh Nabi Muhammad saw. yang diwujudkan dalam bentuk ibadah. Menurut Abul A'la Al-Maududi, ibadah ialah:

> Penghambaan diri dalam arti dan hakikatnya. Anda adalah hamba, sedang Allah adalah Tuhan anda. Segala sesuatu yang diperbuat oleh si hamba, dalam mentaati Tuhannya adalah ibadah.[42)]

Lebih lanjut dikatakan bahwa, "Ibadah ialah rukun-rukun agama yang tiang-tiangnya yang di atasnya berdiri bangunannya".[43)]

Menurut Dr. Ibrahim Al-Khouli M.A. praktek-praktek yang dilakukan si hamba dinamakan tiang agama Islam yang lima jumlahnya, yaitu:

1. Syahadat, kesaksian terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Shalat, mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.
3. Membayar zakat, mengatur hubungan manusia dengan masyarakat.
4. Puasa, melatih dirinya dan nafsunya.
5. Haji, membuktikan kepatuhan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Pencipta.[44)]

Dalam agama Islam ibadah mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena ibadah merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia dan di akhirat. Ibadah merupakan wujud nyata dari iman yang tertanam dalam hati seseo-

---

42) Abdullah Suhaili, op. cit., hal. 105.

43) Ibid., hal. 107.

44) Hamid Basalamah, Islam Dalam Masyarakat Kontemporer, (Bandung: Gema Risalah, 1988), hal. 67.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

rang. Ibadah menjadi konsekuensi sekaligus sebagai bukti pertanggung jawabab seseorang yang beragama Islam.

Mengenai dalil-dalil yang melandasi seperangkat ibadah yang harus dilakukan oleh remaja muslim tersebut tersebar baik dalam Al Qur'an maupun dalam hadits-hadits Nabi saw.

Tentang perintah shalat wajib lima waktu dasarnya antara lain:

a. Surat An-Nisaa' ayat 103:

فَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ، النساء ١٠٣

Artinya: ....maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

b. Surat Al Baqoroh ayat 3:

وَيُقِيمُونَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ، البقرة ٣

Artinya: ...yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

c. Surat Thoha ayat 14:

وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِي ، طٰه ١٤

Artinya: ...dan dirikan shalat untuk mengingat Aku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk hal-hal yang berhubungan dengan shalat telah dicontohkan Rasulullah saw. sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits:

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي ، رواه البخاري

Artinya: "Kerjakanlah shalat itu, sebagaimana kamu melihat aku mengerjakannya". (HR. Bukhari).[45]

Tentang perintah melaksanakan puasa Ramadhan dasarnya antara lain:

a. Surat Al Baqoroh ayat 183:

يَآأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ، البقرة ١٨٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.[46]

b. Hadits Nabi:

صُوْمُوْا لِرُؤْيَتِهِ ، وَأَفْطِرُوْا لِرُؤْيَتِهِ ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوْا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِيْنَ ، رواه البخاري

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

45) Imam Bukhari, Shahih Bukhari Jilid II, (Tanpa Kota: Syirkah Nur Asia, Tanpa Tahun), hal. 155.

46) Departemen Agama RI., op. cit., hal. 44.

Artinya: Berpuasalah kamu sewaktu kamu melihat (bulan Ramadhan) dan berbukalah kamu melihatnya (bulan Syawal), maka bila ada yang menghalangi sehingga bulan tidak kelihatan hendaknya kamu sempurnakanlah bulan Sya'ban tiga puluh hari. (HR. Bukhari).[47]

Itulah dalil Al Qur'an dan Al Hadits yang menyebutkan tentang wajibnya remaja muslim untuk mengerjakan puasa bulan Ramadhan.

Adapun perintah untuk memberikan zakat harta benda yang telah mencapai nisabnya, antara lain seperti firman Allah yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا ، التوبة ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan harta mereka.[48]

Mengenai perintah mengerjakan haji ke Baitullah tercantum dalam firman Allah dalam surat Ali Imron sebagai berikut:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ، آل عمران ٩٧

---

47) Imam Buchori, op. cit., hal. 228. (Bab II)

48) Departemen Agama RI., op. cit., hal. 44.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Artinya: ...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.[49]

Itulah beberapa dalil, baik dalil Al Qur'an maupun Al Hadits yang mendasari lima tiang agama Islam yang wajib dikerjakan oleh remaja muslim yang mengaku dirinya Islam.

Selanjutnya remaja muslim sebagai anak mempunyai kewajiban berbakti terhadap kedua orang tuanya. Hal ini seperti firman Allah yang terdapat dalam surat Al Ahqaaf ayat 26, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا،
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا، الأحقاف ٢٦
١٥

٢٦

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah pula.[50]

Remaja muslim selain mempunyai kewajiban kepada Allah dan kedua orang tuanya, mereka juga mempunyai kewajiban terhadap lingkungan masyarakatnya di mana ia tinggal. Remaja muslim dituntut agar selalu bertindak dan bergaul sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah adalah suri tauladan

---

49) Departemen Agama RI., op. cit., hal. 92.

50) Departemen Agama RI., op. cit., hal. 824.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang paling sempurna, seperti yang terdapat dalam firman Allah surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ، الاحزاب ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.[51]

Dari uraian yang tersebut di atas, maka pengertian remaja muslim dalam skripsi ini adalah: seseorang yang berumur antara 13 - 24 tahun, yang mengimani seperangkat keyakinan dan menjalankan kewajiban yang telah dibebankan oleh Allah sebagai realisasi dari keyakinannya.

Untuk menjalankan kehidupan keislamannya remaja muslim dituntut untuk selalu mencari ilmu baik ilmu pengetahuan agama ataupun ilmu pengetahuan umum, baik untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al 'Alaq ayat 1 - 5, yaitu:

---

51) Ibid., hal. 670.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ، خَلَقَ
الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ،
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ ، العلق ١ - ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[52]

Dalam firmannya yang lain Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Firman Allah tersebut adalah sebagai berikut:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ .

Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[53]

Perintah menuntut ilmu tersebut diperkuat oleh hadits Rasulullah yang berbunyi:

قَالَ الرَّسُوْلُ صلى الله عليه وسلم : طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ ،

---

52) Departemen Agama RI., op. cit., hal. 1079.

53) Departemen Agama RI., op. cit., hal. 910.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: menuntut ilmu itu hukumnya fardlu atas setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. (HR. Ibnu Majjah).[54]

Pada hadits di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu merupakan kewajiban atas semua umat manusia baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda.

Mengenai batas waktu kapan manusia berkewajiban menuntut ilmu tersebut Rasulullah menjelaskan:

اُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ، رواه ابو عبد البر

Artinya: Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat. (HR. Abdul Bar).[55]

Demikianlah antara lain tentang perintah agama Islam agar umatnya selalu mencari dan menuntut ilmu pengetahuan tanpa memandang jenis kelamin, tempat maupun umur seseorang guna menjalani hidup dan kehidupan keislamannya.

3. Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja,

---

[54] Aliy As'ad (pen), Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, (Kudus: Menara Kudus, t.t.), hal. 3.

[55] Abu Tauhied, MS., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah, t.t.), hal. 65.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
IAIN SUNAN KALIJAGA

tertib, terarah dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.[56]

Definisi pendidikan non formal menurut Drs. Soelaiman Yoesoef dan Drs. Slamet Santoso adalah:

> Pendidikan yang teratur dengan sadar dilaksanakan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.[57]

Menurut Phillip H. Comb, definisi pendidikan non formal adalah:

> Suatu aktifitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas yang ditujukan untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan pendidikan.[58]

Dari ketiga definisi tersebut di atas pada dasarnya tidak ada kontradiksi antara satu dengan yang lain. Namun yang jelas menurut penulis bahwa pendidikan non formal itu adalah:

(1). Aneka bentuk kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jalur persekolahan.

(2). Diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terarah, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.

(3). Bersifat fleksibel, karena dalam penyeleng-

---

[56] Zahara Idris, op. cit., hal. 58.

[57] Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santosa, Pendidikan Luar Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 13.

[58] M. Sardjan Kadir, Perencanaan Pendidikan Non Formal, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

garaannya dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dan juga lebih fungsional dan praktis.

Ada sebagian ahli yang berkeberatan untuk menggunakan istilah pendidikan non formal, maka itu diganti dengan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah ini ada dua macam bentuk, yaitu pendidikan non formal yang berlangsung di dalam keluarga (informal). Di sini penulis hanya membahas pendidikan luar sekolah yang berlangsung di luar keluarga.

b. Ciri Pendidikan Non Formal

Agar terlihat perbedaan antara pendidikan luar sekolah, pendidikan non formal dan pendidikan informal, maka penulis kemukakan mengenai ciri/kriteria pendidikan non formal dari pendapat Drs. Sanapiah Faisal sebagai berikut:

> Pendidikan non formal paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasakan keperluannya, persyaratan enrolmentnya lebih fleksibel baik dalam usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolanya juga lebih fleksibel, sekvensi materi pelajaran atau latihannya relatif lebih luwes, tidak berjenjang kronologis (kalau toh terdapat tingkatan-tingkatan, misalnya: dasar, menengah dan tinggi hal tersebut tidak seketat pada sistem persekolahan) serta perolehan dan keberartian nilai kredensialnya tidak seberapa terstandardisir.[59]

---

59) Sanapiah Faisal, op. cit., hal. 48.

Sedangkan kriteria pendidikan informal adalah sebagai berikut:

1) Tidak terorganisasi
2) Tidak mengenal kredensialis
3) Tidak terjadi dalam medan interaksi belajar mengajar.

Memang antara pendidikan non formal dan informal itu ada persamaan-persamaannya, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Santoso S. Hamijoyo sebagai berikut:

a) Keduanya terjadi di luar pendidikan formal.
b) Klientel diterima tidak atas dasar kredensialis seperti misalnya ijazah dan lain sebagainya, juga tidak atas dasar usia.
c) Dibanding dengan pada pendidikan formal pada keduanya materi pendidikan pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis.
d) Dapat menggunakan metode yang sama.
e) Dapat diselenggarakan atau berlangsung di dalam atau di luar sekolah.[60]

c. Tugas Pendidikan Non Formal

Seperti halnya pendidikan formal, pendidikan non formal juga mempunyai tugas. Tugas tersebut adalah sesuai dengan tugas pendidikan formal yang telah digariskan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu agar anak didik berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga

---

60) Ibid., hal. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dapat berdiri sendiri dan mampu menghadapi perkembangan, perubahan dan kemajuan jaman.

Menurut Drs. Soelaiman Yoesoef dan Drs Slamet Santosa tugas pendidikan non formal adalah:

> ...membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri harus dapat mengendalikan perusahaan dan kemajuan.[61]

d. Tujuan Pendidikan Non Formal

Mengenai tujuan pendidikan non formal adalah sebagai berikut:

> ...menolong dan menampung anak, mendidik anak dengan spesialisasinya tertentu, punya budi pekerti luhur, membuat dan mengembangkan nilai-nilai budaya menganut pola-pola nasional.[62]

Dari pendapat di atas dapat penulis katakan bahwa tujuan pendidikan non formal adalah sejalan dengan pendidikan nasional, yaitu untuk membantu perkembangan anak didik agar mencapai pertumbuhan yang serasi, selaras dan seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga terbentuk manusia yang berbudi luhur.

e. Jenis Pendidikan Non Formal

Jenis pendidikan non formal jumlahnya cukup

---

61) Soelaiman Yoesoef, op. cit., hal. 56.

62) Fudyartanto, Merintis Pendidikan Kedesaan Dalam Bentuk Pendidikan Non Formal, (Yogyakarta: Wirawidyani, 1976), hal. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

banyak, namun secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Kegiatan pendidikan non formal yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan. Yang meliputi antara lain misalnya: kegiatan arisan, keagamaan, karang taruna, dan lain-lain.
2) Kegiatan pendidikan non formal yang ditujukan untuk memberikan ketrampilan dan pengetahuan guna meningkatkan pendapatan. Yang meliputi antara lain misalnya: kegiatan dalam bidang pertanian, perikanan, dan ketrampilan.[63]

Berdasarkan uraian di atas remaja muslim dituntut agar senantiasa menuntut ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum ataupun agama, baik yang berlangsung di sekolah ataupun yang berlangsung di luar sekolah, karena keduanya mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang selaras antara jasmaniah dan rohaniah.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis langsung memasukkan pendahuluan pada bab 1. Apaun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi: Penegasan Istilah,

---

63) Bahar Suharto, Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

Dalam bab ini meliputi: Letak Geografis, Keadaan Demografi, Struktur Pemerintahan, Kehidupan Keagamaan.

BAB III PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA TUBAN

Dalam bab ini membahas tentang: Kondisi Remaja Muslim Desa Tuban, Jenis-jenis Pendidikan Non Formal, Partisipasi Remaja Muslim Dalam Pendidikan Non Formal serta Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini meliputi: Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diadakan pembahasan bab demi bab dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat partisipasi aktif remaja muslim desa Tuban terhadap pendidikan non formal. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan umum dan keagamaan remaja muslim, serta ketrampilan.
2. Aktivitas remaja muslim dalam berpartisipasi terhadap pendidikan non formal meliputi dua jenis, yaitu:
   a. Jenis pendidikan non formal yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan, yaitu: kegiatan keolah ragaan, keagamaan, karang taruna dan penyuluhan.
   b. Jenis pendidikan non formal yang ditujukan untuk memberikan ketrampilan dan pengetahuan guna meningkatkan pendapatan, yaitu: kegiatan ketrampilan, kesenian, pertanian dan penyuluhan.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat remaja muslim untuk berpartisipasi terhadap pendidikan non formal.
   a. Faktor pendukung, yaitu:
      1) Adanya kesadaran remaja muslim akan manfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari kegiatan yang diikuti sebagai bekal untuk menghadapi hari depan.

2) Adanya kesadaran orang tua remaja muslim yang selalu menganjurkan/mendorong untuk mengikuti kegiatan yang ada.

3) Materi kegiatan yang cukup menarik.

b. Faktor penghambat, yaitu:

1) Adanya tugas-tugas sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler.

2) Ketidak sesuaian antara jenis kegiatan dengan kemauan individu.

B. SARAN-SARAN

Dengan selesainya pembahasan meengenai partisipasi remaja muslim terhadap pendidikan non formal di desa Tuban, maka dapat diketahui tingkat partisipasinya jenis-jenis aktivitasnya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Oleh karena itu untuk langkah selanjutnya adalah mencari kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan dan berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang timbul. Untuk itu perlu kiranya penulis memberikan sedikit saran-saran:

1. Kepada aparat pemerintah

Hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada remaja muslim sebagai generasi penerus bangsa, untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengembangkan dirinya melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang ada di daerahnya, sehingga dapat terbentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur, cakap dan terampil.

2. Kepada pengelola dan pengurus pendidikan non formal
   Hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dan kerja sama baik dengan pemerintah, lembaga masyarakat, warga masyarakat, ataupun dengan sesama pengurus. Serta senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan baik dalam hal metode, materi, maupun sistem yang dipakai sehinga remaja muslim tertarik untuk mengikutinya.
3. Remaja muslim
   Hendaknya remaja muslim dalam menghadapi dan mengisi hidup dengan berhati-hati dan penuh kewaspadaan. Pandai-pandailah mengisi dan memanfaatkan waktu, rajin-rajinlah menekuni ilmu pengetahuan, baik lewat pendidikan sekolah maupun yang berlangsung di luar sekolah, untuk membekali diri dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan serta untuk mempersiapkan hari depan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahi robbil 'aalamiin, akhirnya penulis panjatkan syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa

melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Dan atas segala kekhilafan dan kekurangan kepada Allah swt jualah penulis berserah diri.

Yogyakarta, 1 Maret 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Taufik (ed.), Pemuda dan Perubahan Sosial, LP3ES, Jakarta, 1987.

Abu Tauhid. Ms. Drs. H., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, t.t.

———, Konsepai Pendidikan Seumur Hidup (Life Long Education) dan Beberapa Faktor yang Berkaitan Dengannya, Sumbangsih, Yogyakarta, 1987.

Aliy As'ad (pen.), Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu pengetahuan, Menara Kudus, Kudus, t.t.

Basamalah Hamid (pen), Islam Dalam Masyarakat Kontemporer, Gema Risalah, Bandung, 1988.

Daradjat Zakiah, Prof. Dr.,Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.

———, Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.

———, Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1980.

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984/1985.

D. Ahmad Marimba, Prof. Dr., Pengantar Filsadat Pendidikan Islam, Al-Ma'arif, Bandung, 1981.

Faisal Sanapiah, Pendidikan Luar Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, t.t.

———, Pendidikan Non Formal, Surabaya, t.t.

Fudyartanto RBS, Drs. Ma., Merintis Pendidikan Kedesaan Dalam Bentuk Pendidikan Non Formal, Warawidyani, Yogyakarta, 1976.

Gunarsa Singgih P. Dr., Psikologi Remaja, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989.

Hadi Sutrisno, Prof. Dr. Ma., Metodologi Research, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1985.

Haditono Siti Rahayu, Prof. Dr., Psikologi Perkembangan, Gajah Mada University, Yogyakarta, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Idris Zahara, Drs. Ma., Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1988.

IKIP Malang Team Dosen, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Angkasa Padang, cetakan IV., t.t.

Imam Bernadib Sutari, Dr., Pengantar Pendidikan Sistematis, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1982.

Langgulung Hasan, Prof. Dr., Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1988.

Mappiare Andi, Psikologi Remaja, Usaha Nasioanal, Surabaya, 1982.

Maududi Abul A'la, Prinsip-prinsip Islam, Abdullah Suhaili (pen.), Al Ma'arif, Bandung, 1985.

Purwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Iandonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Sudijono Anas, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1987.

Suharto Bahar, Drs., Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

Taufiq H. Idris, BA., Mengenal Kebudayaan Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1983.

Team Tadarrus AMM. Membangun Generasi Islami, Yogyakarta, BP. AMM, 1990.

Vembriarto, ST. Drs., Sosiologi Pendidikan, Yayasan Paramita, Yogyakarta, 1987.

Yoesoef Soelaeman, Drs. dan Drs. Slamet Santosa, Pendidikan Luar Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Zein Muhammad, Drs., Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis, Sumbangsih, Yogyakarta, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA